

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Alat kelamin wanita berhubungan langsung dengan dunia luar melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga atau ruang rahim, saluran telur (tuba fallopi) yang bermuara di dalam ruang perut. Hubungan seks yang tidak sehat dapat menyebabkan infeksi alat kelamin wanita sehingga infeksi pada bagian luarnya secara berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut (Manuaba, 2001). Salah satu infeksi tersebut yang dapat muncul yaitu keputihan yang akan menjadi masalah serius bila tidak diatasi.

Keputihan yang dalam istilah medis disebut *fluor albus* atau *leucorrhoea* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Penyakit keputihan sering dijumpai dan menjadi problem pada wanita. Keputihan adalah satu diantara tiga masalah wanita yang semula dianggap remeh dan lama kelamaan menjadi serius bahkan menjadi parah. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Apabila tidak segera diobati secara tuntas, keputihan dapat menyebabkan kemandulan pada wanita usia subur (Shadine, 2009).

Penelitian terhadap ibu-ibu akseptor KB IUD membuktikan bahwa cara melakukan kebersihan pada alat kelamin yang salah dengan membersihkan dari arah belakang (dubur) ke arah depan atau bolak balik beresiko terkena kandidiasis vagina tiga kali lebih besar, begitu juga dengan pemakaian celana dalam jenis nilon (Moeryati, 2006). Sebagian besar responden (68,7%) menggunakan pembalut modern dan vulva hygiene yang masih salah, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan (20,1 %) pada hari biasa dan 19,8 % pada saat menstruasi (Qomariyah, 2001). Penelitian oleh Leli (2003) menyatakan bahwa penyebab pruritis vulva terutama adalah hygiene yang buruk dan pemakaian bahan iritan seperti sabun ataupun produk perawatan tubuh lainnya. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan penyakit berbahaya. Penanganan perawatan genitalia yang baik dapat mencegah penyakit infeksi pada alat kelamin (Varney, 2006).

Studi pendahuluan, di BPS Indah Nurkhotibak pada bulan Juni, menunjukkan bahwa ada 50 wanita usia subur yang bervariasi tingkat pengetahuannya. Uji sampel pada 10 wanita usia subur terdapat 5 diantaranya yang masih belum mengetahui tentang vulva hygiene dan bahaya keputihan yang berkelanjutan serta tidak diatasi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian

keputihan pada wanita usia subur di BPS Indah Nurkhotibak Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva higiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di BPS Indah Nurkhotibak Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2010?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva higiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di BPS Indah Nurkhotibak Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2010.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang vulva higiene.
- b. Mengetahui kejadian keputihan pada wanita usia subur.
- c. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva higiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sebagai penguat atau pendukung tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva higiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

##### **2. Bagi Pengguna**

###### **a. Bagi Wanita Usia Subur**

Sumber informasi dan menambah pengetahuan ibu-ibu tentang manfaat vulva higiene dan pencegahan keputihan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, referensi, dan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

###### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sebagai salah satu sarana memperkaya ilmu pengetahuan.

#### E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian Lusiana Beti (2008) dengan judul Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dan Vulva Higiene pada Ibu Hamil di Puskesmas Mergansan Yogyakarta. Metode yang dipakai yaitu observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vulva higiene dan keputihan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian keputihan itu sendiri.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, analisis data yang digunakan, waktu, dan tempat penelitian.

2. Penelitian Budiartna Hariyati (2009) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan (Leukorhoe) dengan Perilaku Penanganan Keputihan pada Siswi SMU N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Metode yang dipakai adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* serta uji statistik menggunakan Kendal Tau.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan analisis data yang digunakan.